

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING  
(ONLINE) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Siti Masruro**

**NIM. 17110018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING  
(ONLINE) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



**Oleh:**

**Siti Masruro**

**NIM. 17110018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING  
(ONLINE) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Masruro  
17110018

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2021

Oleh Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I  
198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (ONLINE)  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Masruro (17110018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 017

: 

Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 19860908 201503 1 003

: 

Pembimbing

Abdul Fattah, M.Th.I

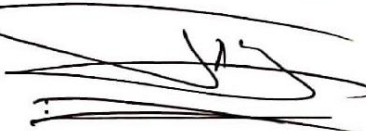
NIP. 19860908 201503 1 003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maiman, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mengkaruniakan nikmat-Nya berupa iman, islam, ihsan kepada hamba-hamba-Nya. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kejahilan (kebodohan) menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Atas segala keberkahan-Nya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Warsudi Susanto dan Ibu Paitah atas kasih sayangnya yang juga senantiasa memberikan dukungan moral, materi, dan selalu melantunkan do'a atas keberhasilan putra-putrinya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir ini.
2. Kakak laki-laki dan adik perempuanku. Muhammad Abdul Khalim dan Nurul Shofa Rania Maris yang selalu menemani, menyayangi, yang selalu mensupport perjalanan saya.
3. Keluarga Besar Bani Santono yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada saya.
4. Keluarga kecilku di perantauan Yuli Yanti Fatimah, Dewi Maisaroh, Fitriah Maulida Alfiyanti, dan Maulidatul Khasanah yang senantiasa menemani, kebersamai, mensupport dan menjadi tempat berkeluh kesah senang maupun sedih selama di Malang.
5. Sahabatku Awanda Rizki Amaliah dan Kurita Ayuni Nur Fauziyah yang senantiasa kebersamai hingga detik ini.
6. Teman-teman seperjuangan PAI 2017, teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, rekan-rekanita PKPT IPNU-IPPNU UIN Malang, dulur-dulur IMAM Mojokerto, serta teman-teman lainnya yang selalu kebersamai dan mensupport perjalanan saya hingga detik ini
7. Semua pihak yang turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

**MOTTO**

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

*“Dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara”*

(QS. Al-Ahzab : 3)

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Siti Masruro

Malang, 11 Juni 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Masruro

NIM : 17110018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, 11 Juni 2021



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



**Siti Masruroh**

NIM. 17110018

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq beserta hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang” ini dapat terselesaikan. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi’in, tabi’in-tabi’in, dan segenap pengikutnya hingga hari akhir.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penghargaan dan ucapan terima kasih dengan tulus hati penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Asrori, M.Ag. selaku Dosen Wali atau Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dengan sabar, memotivasi, memberikan saran maupun kritik mengenai penulisan yang benar dalam penyusunan isi skripsi.
6. Bapak Budi Utomo, S.P. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lawang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lawang.

7. Bapak Edi Santoso, S.Pd., M. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang.
8. Ibu Khanifah, S.Ag., M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi
9. Bapak M. Jamhur, S.Pd. selaku Humas SMPN 1 Lawang yang selalu saya repoti dari awal sampai akhir penelitian ini.
10. Ustadz M. Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I dan Ustadzah Jauharotul Maknunah, S.Psi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang
11. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang senantiasa menyayangi, mendo'akan, serta mendukung penulis dalam berbagai hal
12. Dosen-dosen dan staf karyawan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama di bangku perkuliahan
13. Seluruh civitas akademika SMP Negeri 1 Lawang yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu berbagai hal yang dibutuhkan penulis selama pelaksanaan penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan, khususnya PAI Angkatan 2017.

Saya selaku penulis menyadari penuh bahwasannya penyusunan skripsi yang telah disusun ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan skripsi, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Malang, 12 Juni 2021

Penulis



Siti Masruroh

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ,	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

او = U

اي = I

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Lawang .....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawang.....	60

## DAFTAR BAGAN

Diagram 2.1 Kerangka Berfikir .....	39
Diagram 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lawang .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran II : Surat Bukti Penelitian.....	90
Lampiran III : Dokumentasi .....	91
Lampiran IV : Bukti Konsultasi .....	94
Lampiran V : Biodata Mahasiswa .....	95

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8

F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	17
1. Strategi .....	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Efektivitas Pembelajaran.....	31
4. Pembelajaran Daring.....	33
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	37
B. Kerangka Berfikir .....	39

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian .....	47

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	50
1. Identitas Sekolah.....	50

2. Dasar Pendirian SMP Negeri 1 Lawang .....	50
3. Sejarah SMP Negeri 1 Lawang .....	50
4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lawang .....	53
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lawang .....	54
6. Data Guru SMP Negeri 1 Lawang .....	55
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawang .....	59
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>61</b>
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang .....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang .....	68
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.....	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.....	78
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## ABSTRAK

Masruro, Siti. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

---

---

*Kata Kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Efektivitas Pembelajaran*

Sehubungan dengan keputusan mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang telah diputuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyampaikan bahwa pendidikan dan pembelajaran harus tetap terlaksana. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan berbagai cara penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran tematik merupakan strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lawang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Lawang telah melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring ini. Beberapa strategi tersebut berupa pelaksanaan pembelajaran daring melalui Google Classroom, Google Meet, Zoom, Google Form dan WhatsApp Group. Pada saat pembelajaran daring saat ini guru tersebut hanya menerapkan strategi tematik yang mana hanya menekankan keaktifan siswa saja. Faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring antara lain fasilitas handphone, penyediaan ruang komputer serta koneksi internet dari sekolah, buku paket yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, bantuan kuota internet gratis, serta penyampaian materi yang menarik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain tidak dapat melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, jaringan internet di setiap daerah siswa yang kurang memadai serta kondisi ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda.

## ABSTRACT.

Masruro, Siti. 2021. *Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Effectiveness of Online Learning for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Lawang*. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I

---

---

*Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Learning Effectiveness*

In connection with the decision regarding the implementation of learning in the 2020/2021 school year during the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic which has been decided by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) said that education and learning must continue to be implemented. The government through the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) has made various ways of adjusting learning that does not burden teachers and students. The online learning process requires teachers to use learning strategies so that they can achieve effective and fun learning. One of the learning strategies, namely the thematic learning strategy, is a strategy used by teachers of Islamic religious education subjects at SMP Negeri 1 Lawang.

The aims of this study were: 1) to determine the strategy of Islamic religious education teachers in increasing the effectiveness of online learning in class VIII students at SMP Negeri 1 Lawang, 2) to determine the supporting and inhibiting factors in increasing the effectiveness of online learning in class VIII students in SMP Negeri 1 Lawang.

To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach research method with descriptive research type. The object of research is Islamic Religious Education Teacher Class VIII SMP Negeri 1 Lawang. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. While the data analysis researchers used the Miles and Huberman model which included data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the Islamic religious education teacher class VIII SMPN 1 Lawang had implemented various strategies in increasing the effectiveness of this online learning. Some of these strategies are in the form of implementing online learning through Google Classroom, Google Meet, Zoom, Google Form and WhatsApp Group. At the time of online learning, the teacher only applies thematic strategies which only emphasize student activity. Supporting factors in increasing the effectiveness of online learning include mobile phone facilities, provision of computer rooms and internet connections from schools, textbooks related to these subjects, free internet quota assistance, and the delivery of interesting material. While the inhibiting factors include not being able to carry out direct face-to-face learning so that it is less than optimal in delivering learning materials, the internet network in each student area is inadequate and the economic conditions of parents of students are different.

## مستخلص البحث

مسرورا ، سيتي. 2021. إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تحسين فعالية التعلم عبر الإنترنت لطلاب الصف الثامن في مدرسة الولاية الإعدادية 1 لاوانج .قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، المشرف: عبد الفتاح المجستير

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، معلمي التربية الدينية الإسلامية ، فعالية التعلم

فيما يتعلق بالقرار المتعلق بتنفيذ التعلم في العام الدراسي خلال جائحة فيروس كورونا الذي قرره وزارة التعليم والثقافة ، قال إن التعليم والتعلم يجب أن يستمر. ليتم تنفيذها. قامت الحكومة من خلال وزارة التربية والتعليم والثقافة بطرق مختلفة لتعديل التعلم الذي لا يتقبل كاهل المعلمين والطلاب. تتطلب عملية التعلم عبر الإنترنت من المعلمين استخدام استراتيجيات التعلم حتى يتمكنوا من تحقيق تعلم فعال وممتع. إحدى استراتيجيات التعلم ، وهي استراتيجية التعلم الموضوعي ، هي استراتيجية تستخدمها مدرسو مواد التربية في الدينية الإسلامية

كانت أهداف هذه الدراسة: تحديد استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة فعالية التعلم عبر الإنترنت في طلاب الصف الثامن في تحديد العوامل الداعمة والمثبطة في زيادة فعالية الإنترنت. التعلم في طلاب الصف الثامن.

ولتحقيق هذا الهدف استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي بنوع وصفي من البحث. موضوع البحث هو مدرس التربية الدينية الإسلامية الصف الثامن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما استخدم الباحثون في تحليل البيانات نموذج الذي تضمن جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن مدرس التربية الدينية الإسلامية الصف الثامن لاوانج قد نفذ استراتيجيات مختلفة في زيادة فعالية هذا التعلم عبر الإنترنت. بعض هذه الاستراتيجيات في شكل تنفيذ التعلم عبر الإنترنت من خلال و. في وقت التعلم عبر الإنترنت ، يطبق المعلم فقط الاستراتيجيات الموضوعية التي تؤكد فقط على نشاط الطالب. تشمل العوامل الداعمة في زيادة فعالية التعلم عبر الإنترنت مرافق الهاتف المحمول ، وتوفير غرف الكمبيوتر واتصالات الإنترنت من المدارس ، والكتب المدرسية المتعلقة بهذه الموضوعات ، والمساعدة المجانية لحصة الإنترنت ، وتقديم مواد مثيرة للاهتمام. في حين أن العوامل المثبطة تشمل عدم القدرة على إجراء التعلم المباشر وجهاً لوجه بحيث يكون أقل من المستوى الأمثل في تقديم المواد التعليمية ، فإن شبكة الإنترنت في كل منطقة طلابية غير كافية والظروف الاقتصادية لأولياء أمور الطلاب مختلفة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Beberapa ahli mengartikan pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan memberikan dampak positif bagi kita.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Adapun pendidikan Islam diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>2</sup> Maka, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, agar manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

<sup>2</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 44-45

menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah.<sup>3</sup>

Islam pun memerintahkan kita agar mendapatkan ilmu, sebab Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu istilah pembelajaran, makna dari pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>5</sup>

Pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sekarang, pendidikan dan pembelajaran harus tetap terlaksana. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan berbagai cara penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, syarat nilai-nilai penguatan karakter seiring dengan perkembangan

---

<sup>3</sup> Tatang Hidayat, dkk., *Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami*. JURNAL MUDARRISUNA, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 2 Juli-Desember 2018

<sup>4</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (QS. Al-Mujadalah:11)

<sup>5</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor Ghalia Indonesia, 2011) hlm.5

status kedaruratan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Penyesuaian tersebut sudah ada dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan juga Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga terdapat pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, orange, dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran face to face (tatap muka) di satuan pendidikan dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan keputusan mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang diputuskan oleh empat menteri tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah seharusnya tetap bisa meningkatkan efektivitas

---

<sup>6</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>, (Diakses pada 11 Maret 2021 jam 09.17).

<sup>7</sup> Lampiran SKB 4 Menteri, hlm. 1 <https://ltdikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Lampiran-SKB-4-Menteri-Pdf-1.pdf>, (Diakses pada 11 Maret 2021 jam 10.27)

pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas Pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh seorang guru.<sup>8</sup>

Maka dari itu, strategi guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas dengan sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Dalam penelitian yang ditulis oleh Raihani Alfiah, disebutkan bahwasanya kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Maka dari itu, salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah tentang strategi belajar mengajar. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkaitan dengan berbagai pilihan alternatif yang dapat ditempuh, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.<sup>10</sup>

Sementara itu, pada penelitian yang ditulis oleh M. Azri Ziad, di dalam penelitiannya disebutkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring salah satunya yaitu disebabkan dari faktor guru yang

---

<sup>8</sup> Suyanto dan Asep Jiha, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 101.

<sup>9</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm. 1-2

<sup>10</sup> Raihani Alfiah, Skripsi: *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020)

belum bisa menggunakan metode classroom dan WhatsApp group setiap saat, karena kemampuan finansial dari masing-masing orang tua siswa yang berbeda-beda dalam menyediakan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring. Sehingga, efektivitas pembelajaran daring belum bisa tercapai.<sup>11</sup>

Menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar.

Media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum terjadi pandemi Covid-19 yaitu: Papan tulis, LCD, dan Internet. Akan tetapi, setelah adanya pandemi Covid-19 media pembelajaran di SMP Negeri 1 Lawang menggunakan Google Classroom, Google Meet, Zoom, Google Form, Video, Audio, dan WhatsApp Group.<sup>12</sup>

Dengan adanya bantuan dari media pembelajaran jarak jauh tersebut, seharusnya sudah cukup untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan efektif. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran

---

<sup>11</sup> M. Azri Ziad, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*, (Jambi: UIN Jambi, 2021)

<sup>12</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, tanggal 10 Februari 2021

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lawang, beliau mengatakan meskipun menggunakan media yang telah disebutkan di atas tadi, kegiatan pembelajaran tentunya kurang efektif jika dibandingkan dengan tatap muka. Hal tersebut salah satunya dilatarbelakangi dengan kondisi ekonomi keluarga dari masing-masing siswa yang berbeda-beda. Maka, pembelian pulsa atau kuota internet untuk kegiatan pembelajaran di sekolah juga dapat menjadi salah satu kendala bagi mereka.<sup>13</sup>

Biasanya jika dirasa kegiatan pembelajaran kurang efektif, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Zoom atau Google Meet untuk mengontrol secara langsung siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, masih ada saja siswa yang kurang memperhatikan dan lama dalam merespon. Untuk pemberian serta pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak efektif.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lawang”***.

---

<sup>13</sup> Ibid

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi lembaga pendidikan sekolah atau madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan).

### b. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran, informasi, maupun pengetahuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan).

### c. Peneliti

Menambah wawasan penulis serta pengetahuan baru dalam menggali lebih luas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan).

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian yang berkaitan dengan tema pembahasan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Raihani Alfiah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020. Yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi Covid-19, mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan strategi pembelajaran PAI kelas IX. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir dilakukan dengan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi dan penilaian. Serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan strategi pada PJJ pada masa pandemi covid-19 terbagi menjadi dua, diantaranya dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, dan dari segi lingkungan tempat tinggal peserta didik yaitu jangkauan yang kurang bagus karena berada di wilayah perkebunan sawit dan jauh dari Desa Hampalit sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus.
2. Skripsi yang ditulis oleh M. Azri Ziad, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. Yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring, mengetahui kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring, dan mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan

Agama Islam melalui daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring di SMPN 9 Batanghari masih belum efektif, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI melalui daring di SMPN 9 Batanghari dimana guru tidak bisa menggunakan metode classroom dan whatsapp group setiap saat signal dan kemampuan finansial orang tua dalam menyediakan perangkat daringnya, dan efektivitas pembelajaran PAI melalui daring di SMPN 9 Batanghari belum tercapai kemampuan guru dan siswa mengenai classroom dan whatsapp group tidak sama dan sejumlah aspek lain yang tidak mendukung seperti sinyal yang jelek.

3. Jurnal karya Masruroh Lubis, dkk., Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan, 2020. Yang berjudul “*Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Munadi Medan*”. Dalam jurnal ini dipaparkan mengenai ragam alternatif strategi pembelajaran PAI di SDIT Al-Munadi Medan diantaranya: a. wali kelas membuat grup whatsapp khusus anak-anak yang ikut belajar daring, dibuat khusus perjenjang kelasnya. b. Untuk kelas 1-3 yang mengajar PAI wali kelasnya, sedangkan kelas 5-6 yang mengaja guru bidang studi PAI. c. Guru PAI mengajar pembelajaran PAI kaau secara luring seperti biasa sebelum pandemi yaitu mengajar di depan kelas dengan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi. d. Bagi siswa yang memilih belajar secara daring maka materi pembelajaran PAI dilakukan dengan mengirim video pembelajaran sesuai materi yang diajarkan e. Video pembleajaran yang dibuat oleh guru

PAI di upayakan dibuat sangat menarik agar siswa senang menontonnya dan mudah paham pada materi yang disampaikan.

4. Jurnal karya Leo Pratama, dkk., Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, 2020. Yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong*”. Dalam jurnal ini dipaparkan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong, yaitu: a. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasihat. b. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. c. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian daam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Raihani Alfiah, <i>Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa</i>	Sama-sama mengkaji strategi guru PAI dalam pembelajaran	Obyek dan lokasi penelitian	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

	<i>Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020.</i>	PAI daring (online)		Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang
2.	M. Azri Ziad, <i>Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.</i>	Sama-sama mengkaji efektivitas pembelajaran PAI daring (online)	Obyek dan lokasi penelitian	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang

3.	<p>Masruroh Lubis, dkk., <i>Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Munadi Medan, Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan, 2020.</i></p>	<p>Sama-sama mengkaji strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI daring (online)</p>	<p>Obyek dan lokasi penelitian</p>	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang</p>
4.	<p>Leo Pratama, dkk., <i>Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong, Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, 2020.</i></p>	<p>Sama-sama mengkaji strategi guru PAI</p>	<p>Obyek dan lokasi penelitian</p>	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP</p>

				Negeri 1 Lawang
--	--	--	--	--------------------

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas dengan sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI berarti orang yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini guru PAI adalah guru yang menguasai mata pelajaran PAI di SMPN 1 Lawang

### 3. Efektivitas

Keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

### 4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang mempunyai tujuan yang sama. Pada masa pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Pembelajaran dilaksanakan melalui media jejaring sosial yang bisa menghubungkan antara

guru dan murid. Proses pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan tanpa mengurangi tujuan dari pembelajaran.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah membaca dan memahami skripsi, maka perlu adanya gambaran sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada dan saling berkaitan satu sama lain, dengan uraiannya sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel judul penelitian dan kerangka berfikir

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

### **BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai paparan data yang memuat identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru,

dan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Lawang. Adapun hasil penelitian yang memuat informasi yang telah digali.

#### **BAB V : Pembahasan**

Pada bab ini memuat pembahasan penelitian akan menjawab beberapa fokus penelitian yang telah dituliskan sebelumnya terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.

#### **BAB VI : Penutup**

Pada bab ini akan dijabarkan secara ringkas terkait kesimpulan maupun saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya. Secara umum, strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Adapun strategi secara umum juga mempunyai arti suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>15</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) juga disebutkan, makna strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>16</sup>

Pada era modern sekarang ini, istilah strategi banyak digunakan di dalam bidang-bidang keilmuan yang lain, salah satunya adalah bidang ilmu pendidikan. Dalam dunia pendidikan, istilah strategi diartikan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sedemikian rupa dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki

---

<sup>14</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm. 1

<sup>15</sup> Ngilimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017) hlm. 1

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di akses pada 22 Maret 2021 pukul 13:04

kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut. Atau bisa juga strategi diartikan sebagai pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>17</sup>

Menurut J.R. David, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*” atau “strategi dalam pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.<sup>18</sup>

Sejalan dengan itu, Kemp juga menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Menurut Mansyur, batasan kegiatan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni:<sup>20</sup>

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku serta kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.

---

<sup>17</sup> Ngalimun, *op.cit.*, hlm. 1-2

<sup>18</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *op.cit.*, hlm. 2

<sup>19</sup> Ngalimun, *op.cit.*, hlm. 6

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 3-4

- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pada awal mulanya, strategi dalam pendidikan hanya berpusat pada guru. Hal tersebut yang kemudian menjadikan peserta didik justru berada dalam kepasifan, sehingga terjadilah kejenuhan. Semestinya guru yang dapat dikatakan sebagai pelatih ini, mampu melahirkan beberapa kompetisi baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>21</sup> Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu muncul berbagai macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran sebagaimana berikut ini:

a) Ekspositori

Strategi pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi baik dengan bercerita maupun bertutur kata secara verbal.

---

<sup>21</sup> HM. Taufiqi dan HB. Suparlan, Gerakan Guru Menulis (Malang: Genius Media, 2018), hlm. 95

b) Inkuiri

Strategi yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajarkan, merangsang, maupun mengajak peserta didik untuk dapat berpikir analitis dan kritis sehingga mampu menghasilkan jawaban dari diri sendiri terkait berbagai pertanyaan yang disampaikan.

c) Kontekstual

Keterlibatan siswa secara penuh menjadi ciri khas dari penerapan strategi kontekstual. Hal tersebut dilakukan agar mereka mampu mengkorelasikan antara materi dengan realitas kehidupan sehari-hari terutama dalam bersosial.

d) Kooperatif

Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga mereka secara tidak langsung akan belajar pula bagaimana agar mampu memahami kekurangan maupun kelebihan timnya.

e) Berbasis Masalah

Sebelum memulai pelajaran siswa akan disajikan suatu permasalahan. Dengan demikian mereka lebih mudah terpacu untuk berpikir dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.

f) Foxfire

Strategi yang menekankan pada kajian yang dilakukan oleh siswa dengan cara terjun langsung ke lapangan (menyesuaikan mata pelajaran) guna mencari dan mengumpulkan data untuk kemudian dijabarkan menjadi sebuah laporan.

g) Tematik

Strategi tematik ciri khasnya adalah penggunaan tema. Dengan diterapkannya strategi tersebut diharapkan siswa mampu mengaitkan mata pelajaran satu sama lain. Maka dengan demikian siswa pun akan menerima berbagai pengalaman yang bermakna

h) PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari “Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan”, memang pada dasarnya strategi tersebut dianggap mampu menjadi alternatif dalam mengatasi kebosanan siswa saat proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga perlu memahami beberapa prinsip dasar dalam sebuah pengajaran yang dipertimbangkan berdasarkan hal-hal berikut:

- a) Sebuah materi akan lebih melekat apabila peserta didik diikutsertakan dalam proses pembelajaran
- b) Melakukan kegiatan diskusi sesama peserta didik akan lebih bermanfaat dibandingkan hanya terpusat pada penjelasan guru
- c) Peserta didik menjadi terpacu untuk mempelajari apabila dilibatkan langsung dalam kegiatan seperti presentasi dan peserta didik lainnya diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sebagai bentuk timbal balik terhadap materi yang telah disampaikan oleh temannya tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dengan adanya beberapa pertimbangan tersebut, maka guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan beragam strategi pembelajaran yang

ada mulai dari ekspositori, inkuiri, kontekstual, kooperatif, berbasis masalah, foxfire, tematik maupun PAIKEM atau bahkan strategi pembelajaran baru yang ditemukan pada saat pembelajaran daring masa Pandemi Covid-19.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam memahami segala sesuatu, maka perlu mengetahui definisinya terlebih dahulu. Sehingga terkait hal ini, alangkah baiknya dijelaskan pengertian dari masing-masing istilah yang ada terlebih dahulu baik itu guru, pendidikan, agama maupun Islam. Guru sendiri dapat diartikan sebagai suatu profesi atau jabatan yang bertugas untuk mengajar dan menyampaikan ilmu. Selain itu, dapat diartikan sebagai sosok pendidik yang berupaya dalam membimbing yang dilakukan secara sadar, disengaja maupun terencana.<sup>22</sup>

Guru dapat dikatakan sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dalam peribahasa bahasa jawa, guru diartikan sebagai seseorang yang “digugu lan ditiru”. Makna dari “digugu lan ditiru” adalah seseorang yang dipercaya dan dijadikan tauladan semasa hidupnya. Baik perkataan maupun perbuatannya. Bukan hanya di sekolah saja, menjadi seseorang yang patut dipercaya dan diteladani juga merupakan tanggungjawab guru di lingkungan masyarakat. Dikarenakan pendidikan yang berhasil bukan hanya pendidikan yang ada di sekolah, namun juga membutuhkan peran dari keluarga dan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 250

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>23</sup> Sedangkan menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>24</sup>

Guru merupakan suatu profesi yang selalu berkaitan dengan pendidikan anak-anak bangsa. Ia harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan serta menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswa.

Sebagai seorang pendidik guru merupakan panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa, baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhak mulia, tekun dan mau belajar. Berharap agar dapat membentuk kepribadian siswa di masa yang akan datang. Namun, guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajaran yang mengemban nilai-nilai moral dan agama serta harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk membina kepribadian yang disesuaikan dengan nilai-nilai

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada 23 Maret 2021 pukul 09:17

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB I Pasal I

kebudayaannya maupun nilai yang ada dalam masyarakatnya.<sup>25</sup> Pendidikan merupakan usaha memberikan ajaran atau bimbingan kepada seseorang. Adapun Drikarya yang mengartikan pendidikan sebagai tindakan memanusiakan manusia muda dengan cara mendidiknya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup>

Dalam Islam sendiri, istilah pendidikan dikenal dengan keberagaman terma di antaranya yaitu at-ta'lim, at-tarbiyyah dan at-ta'dib.<sup>27</sup> Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing istilah tersebut:

#### 1) Ta'lim

Ta'lim berasal dari kata "allama" yang merupakan proses perpindahan ilmu pengetahuan pada seseorang tanpa adanya ketentuan dan batasan. Sedangkan Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat, kata ta'lim merupakan proses pengajaran tanpa disertai pengenalan yang mendasar. Dengan demikian menandakan bahwa ta'lim memiliki makna yang masih umum.

---

<sup>25</sup> Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 6

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhyat, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009) hlm. 42

## 2) Tarbiyyah

Tarbiyyah adalah bentuk masdar dari “rabba-yurabbu-tarbiyyatan” yang berarti pemeliharaan. Sedangkan kata at-tarbiyah sendiri sebenarnya memiliki banyak arti mulai dari mengasuh, mengembangkan, memelihara, memberi makan, menanggung, membesarkan dan lain sebagainya. Adapun makna at-tarbiyyah dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 24, mencakup hal yang lebih luas lagi yaitu mengikutsertakan aspek jasmani dan rohani. Di sisi lain, dalam QS. Asy-Syu’ara ayat 18 lebih sempit cakupannya yaitu hanya menyangkut pada aspek jasmani. Pada intinya tarbiyyah tidak lebih universal dibandingkan ta’lim, sebab tidak menyangkut segi pengetahuan melainkan hanya pada kondisi eksternal apabila berdasarkan pada pendapat Muhammad Naquib Al-Attas. Sedangkan Abdul Fatah Jalal menyampaikan bahwa tarbiyah cenderung cocok digunakan saat fase kanak-kanak dan bahkan ketika bayi. Sebab mereka masih pada tahap pertama pertumbuhan manusia yang memerlukan proses persiapan maupun pengasuhan.

## 3) Ta’dib

Ta’dib merupakan proses pengakuan dan pengenalan secara bertahap tentang tatanan penciptaan, kemudian mengarahkan pada pengakuan akan keagungan dan kekuasaan Allah di dalam tatanan wujud maupun keberadaan-Nya.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang bersifat membina, mendidik, mengarahkan, memengaruhi, dan membimbing dengan menggunakan seperangkat ilmu pengetahuan.

Sedangkan agama, dalam bahasa sansekerta berasal dari “a” yang berarti tidak dan “gama” berarti pergi, sehingga agama dapat diartikan tidak pergi. Sedangkan para ahli mendefinisikan agama dengan berbagai variasi. Salah satunya Harun Nasution yang mengartikan agama sebagai pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang wajib ditaati. Dan pengertian dari Islam secara umum dapat diartikan suatu agama yang berasal dari Allah SWT yang mana sumber ajaran-ajarannya adalah Al-Quran dan As-Sunnah.

Setelah diketahui arti dari masing-masing istilah, maka dapat diartikan secara singkat bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu nama kegiatan dalam mengajarkan agama Islam yang mana hadir sebagai mata pelajaran yang bernuansakan Islam. Sedangkan guru pendidikan agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai sosok yang berupaya secara terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga pada tingkatan mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam dari Al-Quran maupun As-Sunnah sebagai sumber utamanya yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, bimbingan, serta pengalaman yang terjadi sebelumnya. Kegiatan tersebut disertai dengan tuntutan untuk saling menghargai dan menghormati agama lain sebagai

implementasi dari kerukunan antar umat beragama. Sehingga nantinya akan menunjang terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam yang seringkali disamakan. Adapun pendidikan Islam sendiri ialah usaha untuk membina, mendidik, amupun mengarahkan peserta didik menggunakan metode maupun pendekatan yang Islami sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah sehingga tercipta peserta didik berkepribadian muslim. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam hadir sebagai nama suatu kegiatan sedangkan Pendidikan Islam hadir sebagai suatu system yang memiliki komponen-komponen pendukung terwujudnya muslim yang ideal.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru atau pendidik yang memegang khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Disini, tugas guru Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar di kelas, namun juga membimbing spiritualitas anak didik dan akhlak atau karakter peserta didik.

#### **b) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi secara bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecakapan. Oleh karenanya hal tersebut memiliki keterkaitan dengan keterampilan guru, kecakapan dan yang tidak kalah penting pula ialah pengetahuan. Sedangkan secara istilah, menurut Charles E. Johnson, kompetensi merupakan tindakan rasional atau masuk akal yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru yang berkompeten tentu mengerti beberapa hal terkait cakupan yang harus diajarkannya.

Begitupun dengan guru pendidikan agama Islam juga perlu mengetahui cakupan atau ruang lingkup dari pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi beberapa hal berkaitan dengan keseimbangan, keserasian, keselarasan, hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lain, lingkungan maupun dengan dirinya sendiri. Selain itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan materi yang disajikan di dalamnya. Baik itu dari materi Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah terhimpun dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun dari segi pembahasannya, maka penjabarannya sebagaimana berikut:

#### 1) Aqidah Akhlak

Dalam mata pelajaran tersebut diajarkan mengenai keimanan dan perilaku sebagai umat manusia. Adapun dalam aqidah ditemukan hal mendasar yang akan disampaikan oleh guru yaitu terkait rukun Islam maupun rukun iman. Sedangkan dalam akhlak, akan disampaikan terkait bagaimana sepatutnya seorang muslim mampu mengamalkan sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Al-Quran Hadits

Melalui materi Al-Quran Hadits, peserta didik akan memperoleh ilmu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ayat maupun hadits yang terdapat dalam Al-Quran maupun hadits sebagai sumber utama dalam ajaran Islam. Sekalipun ayat ataupun hadits yang disampaikan hanya beberapa dan sesuai pada tingkat pendidikannya, namun diharapkan

peserta didik mampu membaca maupun memahami isi kandungannya dengan baik.

### 3) Fikih

Dalam mata pelajaran fikih, peserta didik akan memperoleh ilmu mengenai tata cara beribadah maupun hukum dari suatu perkara dalam Islam. Diharapkan pula melalui mata pelajaran tersebut, peserta didik mampu memahami tujuan dari beribadah itu sendiri ataupun bahkan memahami hikmah dari diberlakukannya hukum atau syariat yang ada.

### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat beberapa hal mengenai perkembangan Islam dari awal zaman hingga yang terjadi pada kondisi sekarang. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui bagaimana sejarah hingga perjuangan para pejuang yang wafat dalam menjunjung Islam. Harapannya dengan mengetahui hal tersebut, akan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Islam.

Setelah mengetahui ruang lingkup dari apa yang diajarkan nantinya, perlu diketahui satu hal yang tidak kalah penting pula bahwa seorang guru pendidikan agama Islam yang kompeten juga perlu mengetahui tujuan dari pendidikan secara umum dan tujuan dari pendidikan agama Islam secara khusus. Adapun tujuan itu sendiri merupakan suatu pencapaian dari segala yang diupayakan. Tujuan mendasar pendidikan itu sendiri menurut Socrates adalah menjadikan seseorang baik dan pintar. Sedangkan H. M. Arifin membedakan tujuan

dalam proses dan secara teoritik. Adapun tujuan teoritik yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam tersebut terdiri dari berbagai tingkatan mulai dari intermediary, insidental, dan akhir. Berikut penjelasan dari masing-masing tujuan tersebut:

- 1) Tujuan intermediary, yaitu menyangkut batasan kemampuan yang perlu diraih dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu.
- 2) Tujuan insidental, yaitu berkaitan dengan peristiwa yang direncanakan.
- 3) Tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu menyangkut penerapan dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang kemudian mampu membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah.

Pada dasarnya, tujuan dari pendidikan agama Islam sama halnya dengan pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Mencerdaskan peserta didik. Adapun cirinya yaitu peserta didik memiliki intelektualitas tinggi yang kemudian menjadikannya mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan bahkan mampu memberikan bantuan terhadap seseorang yang membutuhkannya dalam penyelesaian masalah.
- 2) Tercapainya peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional maupun kesabaran. Dengan demikian mereka lebih mampu menyikapi masalah kehidupan dengan lebih dewasa.
- 3) Peserta didik memiliki kecerdasan spiritual, sehingga mampu menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Hal tersebut baik dalam

menunaikan rukun Islam maupun ibadah lain yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Efektivitas Pembelajaran**

#### **a) Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika melihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran.

Makna efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adanya efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat dihasilkan. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju.<sup>28</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm. 82

seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.<sup>29</sup>

Dapat ditarik kesimpulan, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b) Prinsip-prinsip Efektivitas Pembelajaran**

Suryobroto mengatakan bahwa untuk terciptanya pembelajaran yang efektif, maka diperlukan untuk memperhatikan beberapa hal berikut:<sup>30</sup>

- a) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, yaitu dilihat dari aspek-aspek: tujuan pengajaran, bahan pengajaran yang diberikan, alat pengajaran yang digunakan, strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- b) Keterlaksanaan proses belajar mengajar, yaitu meliputi: mengkondisikan kegiatan belajar siswa, menyajikan alat, sumber serta perlengkapan belajar, menggunakan waktu yang tersedia untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif, motivasi belajar siswa, menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar, memberikan bantuan atau bimbingan belajar pada siswa, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

---

<sup>29</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 5

<sup>30</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 13-14

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif menurut St. Hasniyati Gani Ali yaitu antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu.<sup>31</sup>

### **c) Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Farid Agus Susilo mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran” bahwa indikator-indikator efektivitas meliputi pada tiga aspek, yaitu antara lain:<sup>32</sup>

- a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
- c) Hasil belajar, dan
- d) Hasil belajar peserta didik yang baik

## **4. Pembelajaran Daring**

### **a) Pengertian Pembelajaran Daring**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari guru atau pendidik kepada siswa atau peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus

---

<sup>31</sup> St. Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal At-Ta'dib. Vol. 6 No. 1 hlm. 33-34

<sup>32</sup> Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Agustus 2013, hlm. 3

menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

Sedangkan, makna dari pembelajaran daring sendiri terdiri dari dua suku kata, yakni “pembelajaran” dan “daring”. Pengertian pembelajaran seperti yang sudah dipaparkan di atas. Dan pengertian daring asal mulanya dari kata “dalam jaringan” yang disingkat menjadi (daring)

Pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh atau PJJ (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) tidak bertatap muka secara langsung.<sup>34</sup>

## **b) Media Pembelajaran Daring**

### **1) Google Classroom**

Google classroom merupakan aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu komunikasi terutama dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik. Googlr Classroom dapat digunakan baik di computer rumah, laptop, maupun android.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020) hlm 1-2

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Ula Nisa El Fauziah, dkk., *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP di Subang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), IKIP Siliwangi. Vol. 02 No. 02 Juli 2019

Google Classroom merupakan aplikasi tak berbayar sehingga Google Classroom dianggap sangat cocok untuk digunakan di negara-negara berkembang atau secara khusus dapat digunakan juga oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. Google Classroom juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran di tingkats sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan adanya Google Classroom guru dapat efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas. Apalagi dengan kondisi pandemi seperti saat ini, media Google Classroom sangat dibutuhkan untuk jembatan dalam menyampaikan materi dengan jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan)<sup>36</sup>

## 2) Google Meet

Google Meet merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. Google Meet memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. Google meet memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang mencapai 250 orang.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> NME Juniartini dan IW Rasna, *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 9 No. 2 Oktober 2020

### 3) Google Form

*Google Form* merupakan salah satu komponen layanan dari Google Docs. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor, siswa dan profesional yang senang membuat quiz, form, dan survey online. Fitur dari Google Form dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun Google dengan pilihan aksesibilitas, seperti: read only (hanya dapat membaca) atau editable (dapat mengedit dokumen). Selain itu, Google Form juga dapat menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar seperti untuk menggunakan program gratisan dibandingkan membajak program berbayar seperti Microsoft Office.<sup>38</sup>

### 4) Zoom

Zoom merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi juga bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. *Platform* ini gratis, sehingga cocok digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *zoom meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video.

---

<sup>38</sup> Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Universitas Islam Kalimantan. Vol. 8 No. 1, Juni 2016

Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran terlebih saat pandemi saat ini.<sup>39</sup>

#### 5) WhatsApp Group

Aplikasi *WhatsApp* merupakan satu aplikasi pesan ringkas berbasis internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Bagi mahasiswa, aplikasi *WhatsApp* ini juga bisa digunakan untuk membuat *WhatsApp Group* yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memang mempunyai kepentingan yang sama. *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya mengajak kepada kebaikan saja dan berkaitan dengan materi perkuliahan, selain itu mahasiswa dan dosen juga bisa menggunakan *WhatsApp* untuk menyampaikan dalam bentuk tulisan-tulisan karya mahasiswa/dosen yang dapat di posting ke media sosial dan dibagikan dalam bentuk pesan dalam aplikasi pengiriman pesan online.<sup>40</sup>

### 5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam dunia pendidikan, faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, menunjang, serta mengajak mempengaruhi pendidik (guru) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak lain untuk

---

<sup>39</sup> Danin Haqien dan Aqillah Afifadiyah Rahman, *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta. Vol. 5 No. 1 Agustus 2020

<sup>40</sup> Afnibar dan Dyla Fajhriani, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dlama Menunjang Kegiatan Belajar*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Imam Bonjol Padang. Vol. 11 No. 1 Januari-Juni 2020

meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) selama pembelajaran daring (online)

Selama proses pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan dijumpai faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam teori John Carrol dijelaskan bahwa penguasaan suatu materi pada peserta didik bisa sama, hanya saja waktu yang ditempuh untuk memahaminya berbeda-beda. Sehingga, apabila dikaitkan dengan faktor pendukung pembelajaran, maka salah satu pendukung penting bagi peserta didik ialah kemampuan untuk manajemen waktunya.<sup>41</sup>

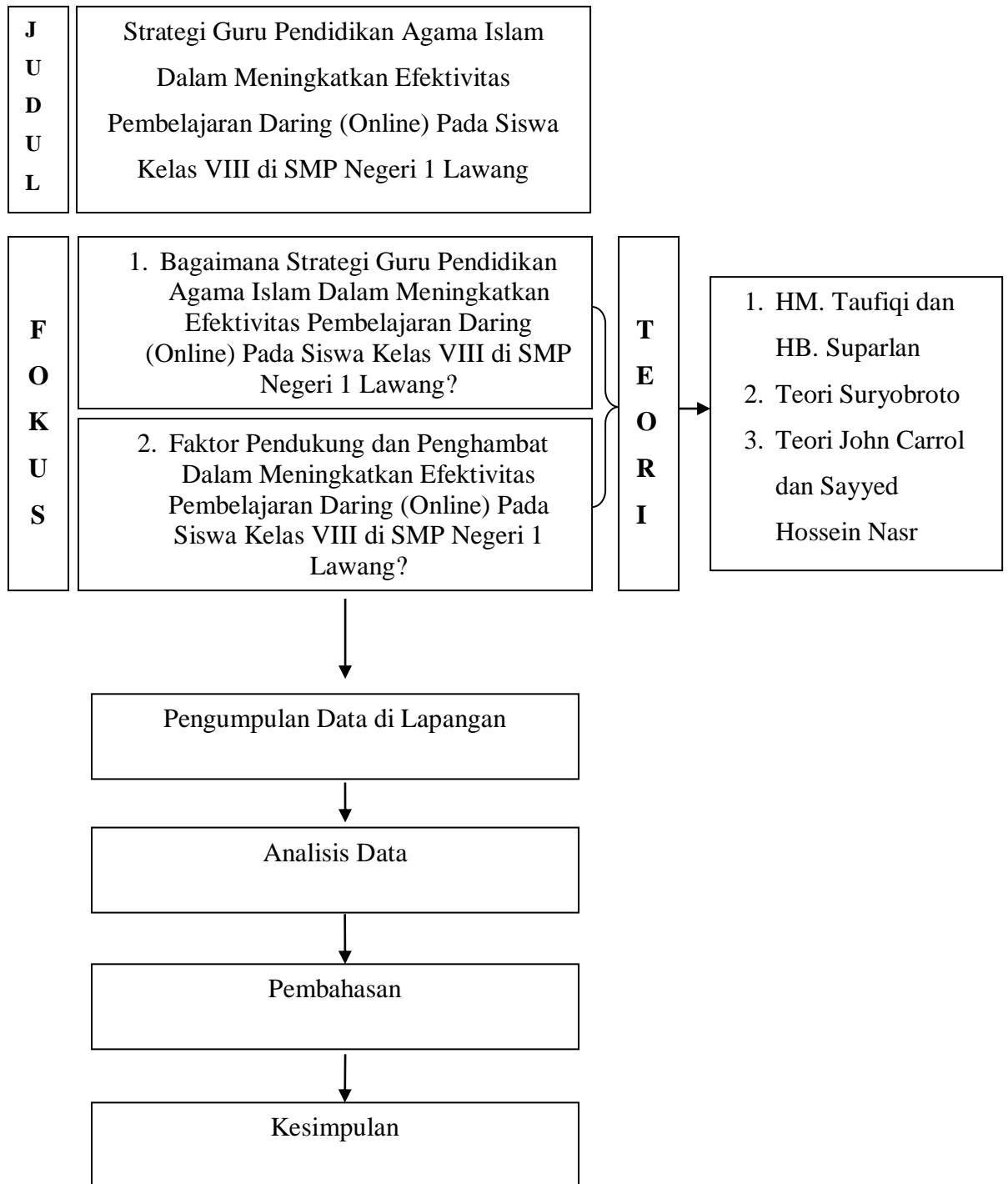
Sedangkan hambatan yang biasa diidentikkan pula dengan tantangan, disampaikan oleh Sayyed Hossein Nasr bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh dunia Islam termasuk Indonesia pada abad ke-21. Disebutkan yaitu disamping sekularisasi kehidupan, krisis lingkungan, tantangan internal, adapun krisis ilmu pengetahuan dan teknologi . Adanya krisis ilmu pengetahuan dan teknologi tersebutlah yang akan selalu menjadi hambatan atau tantangan apabila tidak dipelajari dengan baik terutama pada kondisi pandemic covid-19 ini, yang mana diharuskan untuk mamapu beradaptasi dengan kehidupan baru yang serba membutuhkan teknologi hampir dalam berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 38

<sup>42</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 206

## B. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>43</sup>

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang diteliti dengan apa adanya atau nyata. Penelitian terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang ini membutuhkan penelitian yang mencakup metode observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian di interpretasikan dalam sebuah tulisan. Maka dari itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan demikian informasi terkait “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang” ini akan lebih mudah diperoleh.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai informan untuk

---

<sup>43</sup> Haris Hardiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Saemba Hunaika, 2010), hlm. 18

menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti, karena kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen utama yang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut maka kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan, akan tetapi dikarenakan adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), maka peneliti tidak sepenuhnya melakukan wawancara dan observasi secara *face to face*, tetapi juga secara daring (dalam jaringan) atau online terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lawang, penulis memilih lokasi ini berdasarkan pra-lapangan terlebih dahulu. Konteks penelitian sesuai dengan kondisi akademik pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lawang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan observasi peneliti di sekolah tersebut selama pembelajaran daring ini berjalan belum efektif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran daring, apakah strategi guru tersebut dalam pembelajaran daring ini berimbas pada efektivitas pembelajaran siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lawang yang berlokasi di Jalan Sumber Taman No. 50, Karang Sono, Kalirejo, Kec. Lawang, Kab. Malang, Jawa Timur 65216.

## D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data bisa diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik pertanyaan yang tertulis maupun lisan.<sup>44</sup>

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup> Adapun sumber data terdiri dari:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII, hal ini disesuaikan dengan pembahasan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan. Atau data yang berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada dasarnya data sekunder adalah data yang tidak akan didapatkan melalui wawancara, observasi

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17

maupun instrumen yang lain, melainkan dengan mencarinya sendiri melalui literatur-literatur (kepustakaan) maupun dokumentasi-dokumentasi yang lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah literatur yang membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Maka untuk memperoleh data yang sesuai mengenai masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang dan juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>46</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini pengamatan yang dilakukan yaitu meliputi lokasi penelitian dan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam sistem daring (dalam jaringan) dan segala

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 145

informan yang terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yaitu orang yang diwawancarai atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan.<sup>47</sup>

Wawancara dalam penelitian ini yaitu melibatkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII beserta siswa yang tergabung dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lawang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental. Dokumen merupakan pelengkap data dari observasi maupun wawancara.<sup>48</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini dokumen yang dapat diperoleh berupa identitas madrasah, data siswa, dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, dan sarana prasarana sekolah. Adapun data tersebut diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang humas. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi melalui foto saat wawancara

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 216

dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, disusun ke dalam pola, dan ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis model Miles Huberman.<sup>49</sup> Dalam analisis data ini terdapat beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dalam pengumpulan data dari lapangan dengan jumlah yang banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti.

### **2. Reduksi Data**

Dilihat dari segi bahasa, kata reduksi berarti pengurangan, susutan pengurangan atau potongan. Apabila dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan data

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 246

atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pola penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejak pelaksanaan penelitian di lapangan. Kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena yang bersangkutan dapat memilah dan memilih data siapa dan data mana yang harus dipertajam. Sehingga teknik reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal penting sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir peneliti telah tersusun. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang akan ditemukan merupakan

kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan data untuk mengetahui kreadibilitas atau keabsahan data, peneliti telah melakukan pengecekan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>50</sup>

Jadi, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara serempak itu dapat mengecek kreadibilitas data secara sekaligus, yaitu menyinkronkan data antara data satu dengan yang lainnya dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) ada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang.

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap-tahap penelitian umum, yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 323

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 127

## 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini mulai ditetapkan apa saja yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum masuk ke lapangan, di antaranya:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Persoalan etika penelitian

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

Adapun uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

## 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang terakhir dari prosedur penelitian yaitu analisis data. Pada tahap ini akan dibahas mengenai prinsip pokok dan tahapan-tahapan

analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Namun, tidak diuraikan dalam bagian ini karena sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

Nama	: SMP Negeri 1 Lawang
Alamat	: Jl. Sumber Taman No. 50, Karang Sono, Kalirejo, Kec. Lawang, Kab. Malang. Jawa Timur 65216
NPSN	: 20517461
Nomor Telepon	: 0341426317
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Email	: <a href="mailto:lawang.smpn1@gmail.com">lawang.smpn1@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://smpn1lawang.sch.id/">http://smpn1lawang.sch.id/</a> <sup>52</sup>

##### 2. Dasar Pendirian SMP Negeri 1 Lawang

SMP Negeri 1 Lawang didirikan menurut SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diimplementasi dalam SK Gubernur Jawa Timur pada tanggal 22 November 1978.<sup>53</sup>

##### 3. Sejarah SMP Negeri 1 Lawang

SMP Negeri 1 Lawang semula adalah Sekolah Menengah Pertama yang berdiri atas usulan guru-guru SMP Negeri 7 Malang yang terletak di daerah Pagas yang sekarang menjadi SMP Negeri 3 Singosari. Karena pada waktu itu belum ada Sekolah tingkat Menengah Pertama di Lawang pada

---

<sup>52</sup> Website SMP Negeri 1 Lawang (<https://smpn1lawang.sch.id>, di akses 17 Mei 2021 18:29 WIB)

<sup>53</sup> Ibid.,

tahun 1977, dengan atas usulan guru–guru dari SMP Negeri 7 Malang terbentuklah SMP Negeri 1 Lawang.

Karena saat itu SMP Negeri 1 Lawang belum mempunyai tempat, maka untuk memulai tahun ajaran pendidikan SMP Negeri 1 Lawang membuka pendaftaran ajaran pendidikan baru di Kantor Kecamatan Lawang. Tahun ajaran pendidikan pertama di SMP Negeri 1 Lawang ini tidak dimulai dari bulan Juli melainkan di bulan Januari dan tempat awal ajaran pendidikan dilaksanakan di gedung SMEA Kosgoro Lawang dan Kepala Sekolah masih dari SMP Negeri 7 Malang yaitu Bapak. Drs. Joni Sumarti dan setelah 1 tahun kemudian diganti oleh Bapak Sumarti.

Pada tahun 1978 Alhamdulillah Pemerintah telah membangun sebuah gedung SMP Negeri 1 Lawang yang terletak di Halaman Sepak Bola Kalirejo disebelah timur Kelurahan Kalirejo saat ini.

Pada tahun 1979 ada sebuah perubahan pada sistem pendidikan/ajaran dimana siswa kelas 3 hanya menempuh jenjang pendidikan selama 1 setengah tahun yang dimulai dari tahun 1977 dengan jumlah siswa yang diterima sebanyak 150 siswa dengan kelas sebanyak 3 paralel masing-masing tingkat yaitu 1, 2, 3 dengan jumlah kelas 1 menjadi tiga kelas yaitu A,B,C begitu juga kelas 2 dan kelas 3 dengan tenaga pengajar yang masih berasal dari SMP Negeri 7 Malang karena SMP Negeri 1 Lawang masih Filial dari SMP Negeri 7 Malang.

Pada tanggal 27 November 1978 diresmikannya SMP Negeri 1 Lawang dan tidak filial lagi dari SMP Negeri 7 Malang. Dengan menerima siswa sesuai kapasitas kelas sebanyak 3 kelas hingga tahun 1980 masih

menerima siswa sesuai kapasitas sebanyak 3 kelas. Dan pada tahun 1985–sekitar 1990 kapasitas kelas berubah menjadi 5 kelas paralel dengan adanya waktu terbagi menjadi pagi dan siang karena kelas masih terbatas. Namun, untuk wakil Kepala Sekolah masih dari filial SMP Negeri 7 Malang yaitu Bapak. Waluyo BA.,

Hingga saat ini SMP Negeri 1 Lawang melainkan sebagai sekolah negeri yang selalu menjadi tujuan utama siswa-siswi yang telah lulus/mengakhiri masa pendidikan Sekolah Dasar khususnya di Kecamatan Lawang. Dari tahun ke tahun pun jumlah pendaftar selalu berupaya untuk dapat masuk ke sekolah SMP Negeri 1 Lawang yang semakin tahun selalu mengalami peningkatan. Saat ini SMP Negeri 1 Lawang memiliki 27 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA (Fisika dan Biologi), ruang guru, ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang UKS, laboratorium komputer (multimedia), lapangan olahraga meliputi 2 lapangan basket dan 1 voli, dan lapangan bulu tangkis, 2 gedung bertingkat dan 2 Kamar Mandi untuk Guru dan 10 kamar mandi untuk siswa-siswi.

Sejak Tahun Pelajaran 2005-2006 SMP Negeri 1 Lawang telah mendapatkan kepercayaan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional sehingga diharapkan sekolah dapat menjadi Pilot Project bagi sekolah sekolah disekitarnya. Lokasi SMP Negeri 1 Lawang terletak di Kecamatan Lawang yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Malang dan Kabupaten Pasuruan yang sebagian besar penduduknya sebagai petani,

peternak, buruh tani dan buruh pabrik yang tepatnya sekarang ini SMP Negeri 1 Lawang beralamat di Jl. Sumber Taman No. 50, Lawang.<sup>54</sup>

#### 4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lawang

### **VISI**

Mewujudkan SMP Negeri 1 Lawang Berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Lingkungan

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya perolehan UN yang tertinggi
- b) Terwujudnya pengembangan kurikulum
- c) Terwujudnya pengembangan tenaga kependidikan
- d) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan berwawasan lingkungan
- e) Terwujudnya kegiatan kesiswaan
- f) Terwujudnya media pembelajaran
- g) Terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
- h) Terwujudnya penggalangan partisipasi masyarakat
- i) Terwujudnya budaya 5 S dan sekolah ramah anak
- j) Terwujudnya peserta didik yang tekun beribadah
- k) Terwujudnya wawasan lingkungan dalam PBM.<sup>55</sup>

### **MISI**

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien untuk memperoleh peningkatan nilai ujian akhir sekolah.

---

<sup>54</sup> Dokumen Sejarah SMP Negeri 1 Lawang

<sup>55</sup> Dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lawang

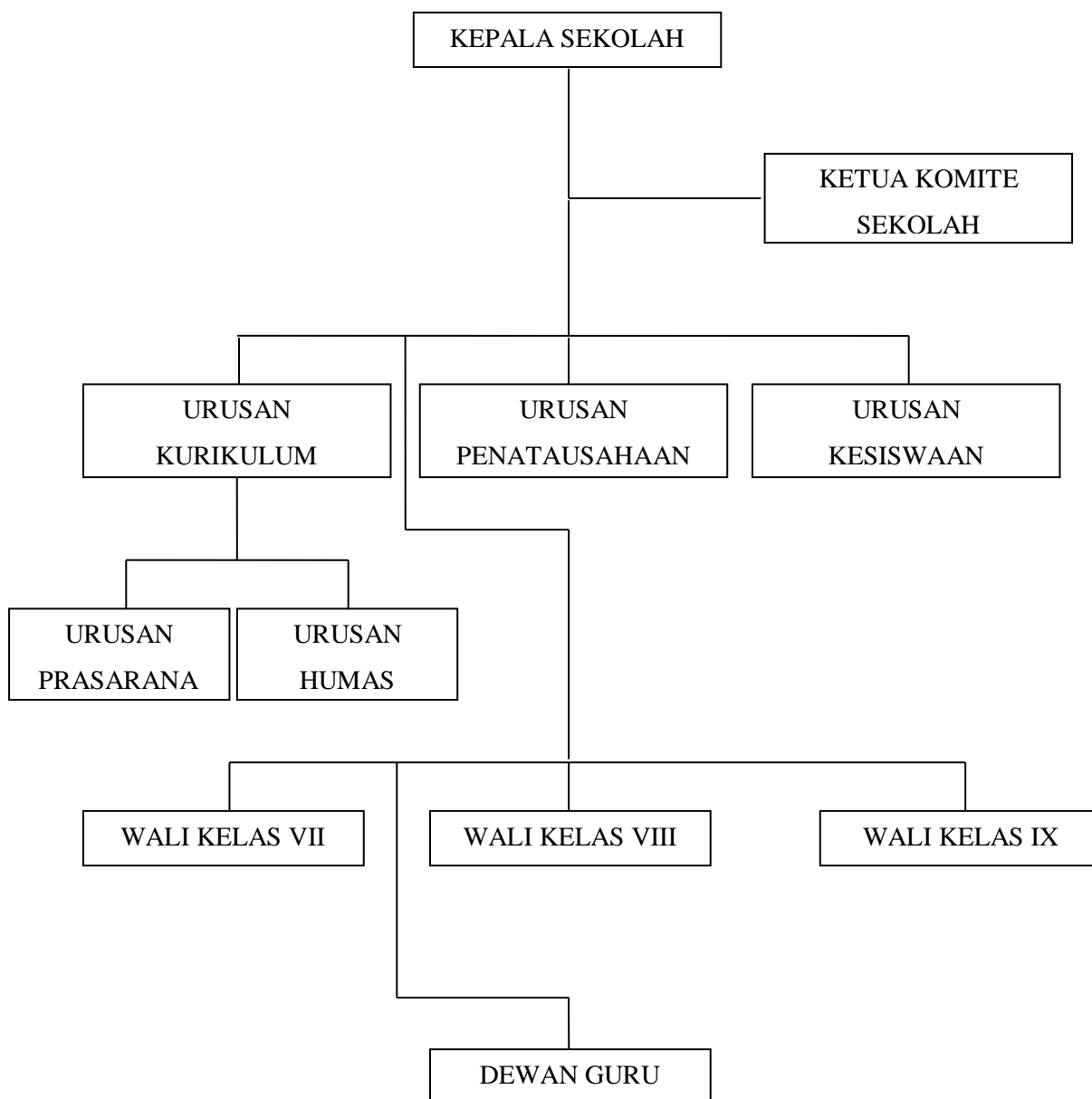
- b) Melaksanakan kurikulum satuan pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pendidikan, serta sistem penilaian.
- c) Mengembangkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang aktif, kreatif dan bermotivasi yang tinggi dalam pengembangan PBM.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar dan berwawasan lingkungan.
- e) Memaksimalkan kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik.
- f) Mendorong guru mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang PBM.
- g) Menerapkan manajemen partisipasi aktif yang melibatkan seluruh komponen sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
- h) Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.
- i) Membudayakan 5 S dan konsep sekolah ramah anak pada siswa, guru dan karyawan.
- j) Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan keagamaan secara terjadwal.
- k) Memasukkan wawasan lingkungan dalam PBM.<sup>56</sup>

#### 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lawang.

Demi kelancaran proses pendidikan yang berlangsung di SMP Negeri 1 Lawang, terdapat susunan struktur organisasi sebagaimana berikut:

---

<sup>56</sup> Ibid.,



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lawang

## 6. Data Guru SMP Negeri 1 Lawang

Pendidikan yang berjalan di sekolah tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, peran guru di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung

dalam terlaksananya pendidikan. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Lawang adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

Tabel 4.2

Data Guru SMP Negeri 1 Lawang

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Endik Yulianto, S.Pd., M.Pd.	196102201984031007	Matematika
2	Dariyanto, S.Pd	196412051987021002	PKn
3	Biyah Itsnaini W,S.Pd	196105121981032004	Bahasa Indonesia
4	Muslich Jamhur,S.Pd	196306141988031011	Bahasa Indonesia
5	Dra. Nur Hidayati, M. Pd	196603232008012007	BahasaIndonesia
6	Tri Istiarini, S.Pd	198410042010012004	Bahasa Indonesia
7	Sriyani, S.Pd	196509061989012001	Matematika
8	Ropic Erna Iriani, S.Pd	197012251991032010	Matematika
9	Drs. Ismujiyanto	196310051994031008	Matematika

<sup>57</sup> Dokumen Data Guru SMP Negeri 1 Lawang

10	Singgih Pramu, S.Pd	197304302005011004	Matematika
11	Tri Budi Atasi,S.Pd, MM.	196109211984032006	IPS
12	Hoti'jah,S.Pd	196307171984032007	IPS
13	Dra. Anik Suswati	196511081994032004	IPS
14	Agus Tri Koriando,S.Pd	196208091983031022	Sains
15	Shofie Nurul M, S.Pd	197702222014082002	Sains
16	M. Choiron, S.Pd	196702011998031007	Sains
17	Yeni Puspitasari, S.Pd	198906082015042002	Sains
18	Maisaroh,S.Pd	196404291985122002	Bahasa Inggris
19	Edi Santoso M.Pd.	196807151998031007	Bahasa Inggris
20	Ummi Kholida,S.Pd	197511042000032003	Bahasa Inggris
21	Dra. Anik Mudarti	196706172008012008	Bahasa Inggris
22	Khanifah, S.Ag., M.Pd	197203111997022002	Agama Islam
23	Ali Shodikin, S.Ag., M.Pd.I.	197408012009041002	Agama Islam

24	Drs. Burhan Goentarso	196207171988031010	PJOK
25	Rinto Arifin, S.Pd	197007261998021001	PJOK
26	Sri Edmi Budiastuti,S.Pd	196202261984122002	Bahasa Daerah
27	Widi Andarwati, S.Pd	196411191986032007	Seni Budaya
28	EkoYudi Susilo, S.Pd	198401302009041001	BK
29	Ony Zaky Abdillah, SP	GTT	Prakarya
30	Erna Susialita,S.Pd	GTT	PKn
31	Sindi Laras, S.Pd	GTT	Seni Budaya
32	Fitria Mulia, S.Pd	GTT	BK, Prakarya
33	Ahmad Iksan, S.Pd.	GTT	IPS, BD
34	Icmi Noorwinindita, S.Pd.	GTT	IPS, Prakarya
35	Fathu Rhomadhoni, S.Pd.	GTT	PJOK
36	Dwi Mega Putri R, S.Pd.	GTT	PKn

37	Maghfironissa N. Fitri, S.Pd.	GTT	Bahasa Inggris
38	Moh. Kafid, S.PdI.	GTT	PAI
39	Puji Rahayu Ningtyas, S.Pd.	GTT	B. Ind., Prakarya
40	Rozie Wida Hamada, S.Pd.	GTT	B. Ind., BD
41	Enie Fatmawati, S.Pd.	GTT	Matematika
42	Rizky Agil Ristantyo, S.Pd	GTT	Seni Budaya
43	Nur Taslimah, S.Pd.	19741215 20012 2 003	Bahasa Inggris
44	Ir. Danar Safitri, S.Pd.	Guru Perbantuan	Sains
45	Pdt. Immanuel, S.Th	Guru Perbantuan Gereja	Agama Kristen
46	V. Endang, T. F.,S.Pd	Perbantuan Gereja	Agama Katholik

#### 7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawang

Salah satu faktor penting yang akan mendukung terlaksananya proses pelaksanaan pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana sekolah

yang memadai. Di bawah ini merupakan beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Lawang:<sup>58</sup>

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawang

No.	Jenis Prasarana	Ketersediaan		
		Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	27	✓	
2.	Perpustakaan	1	✓	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
4.	Ruang Administrasi (TU)	1	✓	
5.	Ruang Guru	1	✓	
6.	Ruang Konseling (BK)	1	✓	
7.	Ruang UKS	1	✓	
8.	Ruang OSIS	1	✓	
9.	Kamar Mandi	12	✓	
10.	Gudang	1	✓	
11.	Lapangan	1	✓	
12.	Kantin	1	✓	
13.	Tempat parkir	1	✓	
14.	Ruang Laboratorium	1	✓	

<sup>58</sup> Dokumen sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Lawang

15.	Musholla	1	✓	
16.	Ruang Koperasi	1	✓	
17.	Ruang Olahraga	1	✓	
18.	Ruang Komputer	1	✓	
19.	Ruang Bendahara	1	✓	
20.	Ruang Komite Sekolah	1	✓	
21.	Gazebo	3	✓	
22.	Pos Satpam	1	✓	

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini merupakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Lawang?**

Strategi pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup mengenai urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup mengenai urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini mencakup: Urutan kegiatan pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring saat ini, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Lawang saat ini diserahkan sepenuhnya kepada bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Bapak/ibu guru bebas menentukan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya. Wakil kepala sekolah hanya menekankan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring harus mempertimbangkan keadaan dan kondisi siswa, dan juga harus memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa harus memberikan beban yang berlebih kepada peserta didik.<sup>59</sup>

*“kalau strategi pembelajaran saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing ya, mereka sendiri yang bisa mengira-ngira strategi apa yang cocok dan pas yang bisa digunakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa”<sup>60</sup>*

Guru PAI kelas VIII juga membenarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Lawang. Guru PAI kelas VIII menyampaikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik strategi, metode, media memang benar beliau persiapkan sendiri. Sekolah memberikan kemudahan dengan tidak membatasi strategi, metode, maupun media yang digunakan oleh masing-masing guru selama pembelajaran daring.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Edi Santoso, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 7 Mei 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan Edi Santoso, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 7 Mei 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

Dalam kegiatan pembelajaran daring saat ini, guru PAI menggunakan beberapa strategi yang biasanya digunakan ketika kegiatan pembelajaran. Dari beberapa macam strategi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa belum ada strategi khusus yang selalu digunakan selama kegiatan pembelajaran daring ini.

*“terkadang saya menggunakan pendekatan saintifik learning, problem based learning, dan discovery learning mbak, akan tetapi, kalau strategi saya sendiri belum ada strategi khusus selama pembelajaran daring ini, yang paling sering saya gunakan selama pembelajaran daring ini strategi tematik, ya soalnya kalau pembelajaran jarak jauh gini agak sulit mengontrol siswa, sekarang siswa mau menampakkan diri saat pembelajaran saja sudah alhamdulillah saya mbak, lebih-lebih mau mengerjakan tugas”<sup>62</sup>*

Beliau juga menyampaikan bahwa strategi pembelajaran selama daring ini menyesuaikan atau mengikuti karakter dari masing-masing siswa, karena dalam satu kelas tersebut belum tentu mempunyai karakter yang sama.

*“Saya melihat dari kondisi siswa terlebih dahulu, menyesuaikan intinya, jadi mengedepankan karakteristik siswa mbak, karena ada anak itu yang dikasih Powerpoint itu dia paham, dibuka gitu paham, ada yang buka saja itu tidak bisa, buka saja tidak bisa, apalagi dia harus memahami, kesulitan, tapi anak-anak sudah punya buku paket dari sekolah”<sup>63</sup>*

Amanda, Febi dan Faris juga mengatakan bahwasanya strategi guru PAI dalam menyampaikan materi selama pembelajaran daring sudah tepat, materi dapat diterima dengan baik akan tetapi masih ada saja siswa yang mengabaikan saat pembelajaran daring.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>63</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

*“Ya, sudah tepat, selama pembelajaran daring guru PAI saya selalu menyampaikan langsung materi secara rinci itu sangat memudahkan kami dalam memahami materi”<sup>64</sup>*

*“Ya, sudah tepat, guru PAI saya biasanya memulai pembelajaran daring melalui zoom, menjelaskan materi dengan mengirim audio, video presentasi, mengeshare tayangan video, dan lain-lain. Tetapi masih ada sebagian dari teman-teman masih mengabaikan tugas yang diberikan guru PAI”<sup>65</sup>*

*“Saya rasa sudah tepat, karena penyampaian materi di Google Classroom itu singkat cuma mudah untuk dipahami kak”<sup>66</sup>*

Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI, beliau mempunyai strategi sendiri dalam mengatasi siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring maupun siswa yang sering mengabaikan tugas yang diberikan.

*“strategi saya untuk khususnya mata pelajaran PAI, yang pertama anak-anak saya lihat apakah mereka itu tidak mengerjakan tugas dari guru PAI itu karena apa, saya konfirmasi ke wali kelas, jadi strategi saya wali kelas ya, nanti menyampaikan ke orang tua, setelah itu dari orang tua konfirmasi lagi ke anaknya, setelah itu anaknya konfirmasi ke guru mapel, kalau memang dia belum mengerjakan maka dia harus menyampaikan ke gurunya kalau memang sudah maka tetap harus konfirmasi supaya tidak terjadi kesalahpahaman kadang-kadang anak-anak sudah mengerjakan, tapi karena bisa saja anak-anak itu disuruh memasukkan tugas itu di linknya masing-masing tetapi anak ini kadang-kadang tidak patuh gitu lo jadi kehapus, nah itu juga pernah terjadi. Kemudian yang berikutnya, saya panggil. Yang lebih khusus lagi anak-anak yang sangat sulit untuk menerima pembelajaran daring akan saya panggil atau saya datangi ke rumahnya, tapi itu atas izin bapak kepala sekolah dengan protokol kesehatan yang sangat ketat juga”<sup>67</sup>*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Febi Eka Putri Kumalasari, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan Amanda Rahma NurFauziah, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Muhammad Faris, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 10 Mei 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Lawang juga menyesuaikan guru mata pelajaran masing-masing. Pada mata pelajaran PAI, guru PAI tidak mempunyai metode khusus dalam menyampaikan materi. Jadi, metode yang digunakan menyesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan disampaikan.

*“Kalau metode pembelajarannya tidak ada metode khusus ya mbak, metodenya ya sama dengan yang saintifik, jadi pertama menanya, mengasosiasi kemudian kolaborasi, komunikasi dan sebagainya. Jadi mengamati ya, sebelum menanya mengamati, jadi seperti itu, jadi mengamati juga bisa mengamati tayangan yang sudah saya share kemudian ada tanya jawab, tanya jawab biasanya juga saya bantu juga dengan zoom meeting, atau meet yang ada di aplikasi Google Classroom itu kan sudah ada fasilitasnya”<sup>68</sup>*

Pembelajaran daring tidak akan terlaksana dengan sempurna tanpa adanya bantuan dari media, media pembelajaran di SMP Negeri 1 Lawang juga sangat bervariasi, akan tetapi SMP Negeri 1 Lawang menetapkan satu fokus media, yaitu melalui Google Classroom. Jadi, setiap mata pelajaran selalu menggunakan Google Classroom dan dibantu dengan media-media yang lain. Guru PAI juga menyampaikan bahwasanya dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI menggunakan beberapa media pembelajaran, diantaranya:

*“Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak. Kalau mereka mampu pakai WhatsApp ya pakai WhatsApp, tetapi tetap saya share juga di Google Classroom kemudian soal-soalnya saya berikan lewat Google Form dan saya bantu dengan PowerPoint, PowerPointnya saya share di Google Classroom tetapi jika anak-anak ada yang memang kesulitan membuka Google Classroom saya share lagi di WhatsApp, saya terbuka untuk pertanyaan anak-anak yang tidak paham bisa lewat forum di Google Classroom atau lewat WhatsApp Group. Jadi kita buat grup kelas, kelas yang saya ajar ada 10 kelas,*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

*mulai dari kelas 8A sampai 8F dan 9A sampai 9D. Itu semuanya punya Group WhatsApp mapel PAI”<sup>69</sup>*

Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, mampu mengantarkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI walaupun dengan sistem jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas VIII, M. Faris, dkk.

*“Biasanya kalau pembelajaran mapel PAI, selain materi dari buku, beliau menggunakan media Google Classroom, WhatsApp, Zoom, dan Google Meet kak”<sup>70</sup>*

Dengan menggunakan strategi, metode, dan media-media yang digunakan dalam pembelajaran PAI, diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring masa pandemi saat ini, akan tetapi menurut wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwasannya kegiatan pembelajaran daring ini, belum bisa dikatakan efektif.

*“masih belum bisa dikatakan efektif ya mbak, karena sampai saat ini pun masih ada laporan dari bapak dan ibu guru dari masing-masing mapel yang mana anak-anak masih belum tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan masih ada yang mengabaikan tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru”<sup>71</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI, beliau menyampaikan bahwasannya kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ini

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 10 Mei 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Edi Santoso, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 7 Mei 2021

belum bisa berjalan efektif, bisa dibilang kurang efektif karena kondisi siswa yang bermacam-macam.

*“Iya, yang jelas tatap muka dengan daring itu jelas berbeda, efektifnya itu ketika kita menyampaikan materi bisa cepat. Jadi, saya ngeshare beberapa materi itu dengan mudah tetapi kendalanya ya itu anak-anak yang kurang aktif itu akhirnya dia acuh, beda dengan kalau tatap muka, kalau tatap muka mereka gak paham masih bisa kita deteksi karena bisa terlihat dari gerak-geriknya, tetapi ketika daring mereka tidak mengerjakan tugas itu alasannya karena mereka males atau tidak paham atau tidak ada koneksi jaringan gitu aja, jadi kesulitan, kadang anak banyak alasan ketika orang tua bertanya “anak-anak apakah sudah dikerjakan tugasnya?” anak-anak bilang “sudah” begitu dikonfirmasi oleh gurunya bahwa anaknya ini belum mengerjakan orang tua kaget, karena ketika ditanya dia bilang sudah ternyata pada kenyataannya rapotnya pada waktu rapot sisipan atau PTS itu banyak yang merah atau kosong. Inilah kendalanya sebenarnya, jadi kesulitan untuk mengontrol mereka.”<sup>72</sup>*

Beliau juga menyampaikan bahwasanya pembelajaran yang efektif itu yang bisa tatap muka atau interaksi langsung, karena adanya pandemi seperti saat ini dan sesuai dengan amanat pemerintah sekaligus menteri pendidikan maka tidak ada cara lain selain melaksanakan pembelajaran sistem jarak jauh atau pembelajaran daring.

*“Iya, untuk tekniknya memang efektif tetapi melihat dari hasil yang diperoleh itu ya kurang memuaskan sebab tanpa ada tatap muka itu nggak ada interaksi secara langsung.”<sup>73</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Febi siswi kelas VIII E SMP Negeri 1 Lawang, ia juga merasakan hal yang sama dengan apa yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>73</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

disampaikan oleh guru PAI. Mereka mengatakan bahwasannya pembelajaran daring seperti saat ini kurang efektif.

*“menurut saya, pembelajaran PAI yang efektif itu penjelasan dari gurunya secara langsung (tatap muka) kak”<sup>74</sup>*

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Lawang**

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pendidikan terlebih dalam kegiatan pembelajaran bisa diperoleh dari mana saja. Faktor pendukung tidak selalu dari sekolah, guru dan murid itu sendiri. Akan tetapi, ada beberapa faktor pendukung yang datang dari luar sekolah.

Di SMP Negeri 1 Lawang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran daring ini adalah fasilitas handphone dan kuota untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta pendampingan dari masing-masing orang tua siswa. Akan tetapi, untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring ini tetap difasilitasi oleh sekolah sebuah ruang komputer dan wifi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

*“Pembelajaran daring itu kan dari rumah ya, maka siswa harus difasilitasi oleh orang tua yang pertama adalah handphone, handphone yang support dengan sistem daring ya, jadi ram nya jangan 1 karena khawatir juga ya, kemudian kuota, bagi siswa yang mengalami kesulitan di jaringan di daerah tertentu yang sinyalnya putus nyambung, sekolah menyiapkan fasilitas ruangan yang mana di ruangan itu ada*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Febi Eka Putri Kumalasari, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

*komputernya dan ada jaringan internetnya itu diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan, baik tidak mempunyai handphone maupun yang ada kendala dengan sinyal”<sup>75</sup>*

Guru PAI juga menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dari pembelajaran daring ini yang pertama yaitu buku paket yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

*“Kalau faktor pendukung pembelajaran daring ini secara umum anak-anak sudah diberi buku paket sebelum mereka melaksanakan pembelajaran daring.”<sup>76</sup>*

Adanya kuota internet gratis dari pemerintah juga dapat membantu kegiatan pembelajaran daring.

*“Yang kedua dari pemerintah ada kuota gratis”<sup>77</sup>*

Faktor pendukung selanjutnya diberikan oleh guru PAI sendiri, beliau memfasilitasi siswa-siswi yang mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran daring. Karena dengan kondisi dan keadaan siswa yang berbeda-beda, maka guru PAI mempunyai inisiatif untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran.

*“kemudian yang ketiga saya selaku guru mapel akan menanyakan jika ada kesulitan itu menanyakan ke wali kelas, kenapa anak ini kok ada kendala dalam mengerjakan tugas, dari situ mungkin nanti ada solusi kalau memang gak bisa beli kuota atau apa nanti ada solusi, disampaikan ke komite bagaimana dia kalau memang butuh bantuan maka dia di ajukan untuk menerima bantuan, kadang-kadang yang paling enak itu mentoknya saya itu ketika anak-anak sudah gak bisa daring, kemudian saya gak bisa mendatangi mereka karena waktu dan kondisi pandemi seperti ini maka mereka saya beri kesempatan untuk menjawab soal itu tidak lewat Google Classroom tapi lewat kertas jadi*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Edi Santoso, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 7 Mei 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

*ditulis di buku kemudian dititipkan ke pak satpam, ditujukan kepada bu guru siapa, jadi itu nanti setiap periodik akan saya ambil di pak satpam itu saya tanyakan “pak, ada titipan untuk saya dari anak-anak” nah itu yang paling mudah karena gak membutuhkan waktu dan biaya itu bisa fleksibel, kalau mereka misalnya malam-malam mau nyetorkan titip ke pak satpam monggo gapapa, pagi saya ambil, jadi tetap berjalan pembelajarannya”<sup>78</sup>*

Beliau juga menjelaskan bahwasannya beliau tidak menetapkan target tertentu untuk pembelajaran daring ini, melihat dari kondisi dan keadaan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mengikuti pembelajaran saja sudah cukup.

*“Saya sendiri tidak mengejar target, kenapa? karena yang pertama ketika daring itu dilaksanakan, kita nggak tau bagaimana anak-anak itu menerima apa yang kita beri. Kita juga nggak bisa maksimal, maka saya juga tidak mengharap sangat memuaskan, tidak. Anak-anak bisa mengerjakan tugas saya, mengerti, dan faham itu saja saya sudah Alhamdulillah. Makanya saya bantu, zoom meeting itu pun tidak setiap pembelajaran. Jadi mungkin, dalam jangka 1 semester itu ada 3 atau 4 kali gitu aja. Karena mereka juga terkendala dengan kuota. Karena tidak semua anak menggunakan wifi, ada yang menggunakan kuota pribadi, ada yang menggunakan kuota dari kemendikbud tapi itu kan ada yang gak dapat, ada yang orang kaya ya pakai wifinya, kan kasian”<sup>79</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, bahwasannya faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah kenyamanan dalam belajar seperti ruangan yang bersih, jaringan/internet lancar dan memadai, serta materi yang disampaikan menarik.

*“Faktor pendukung yaitu kenyamanan dalam belajar contohnya ruangan yang bersih meja yang rapi, selain itu materi yang diberikan dari guru saya didesain unik dan menarik, menambah semangat kami dalam belajar”<sup>80</sup>*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Febi Eka Putri Kumalasari, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

*“Jaringan atau internet yg lancar, penyampaian materi dengan sangat efektif”<sup>81</sup>*

Disamping faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Lawang. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwasannya salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah siswa yang abai terhadap tugasnya, selalu main game online.

*“Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti KBM tidak mengerjakan tugas, karena mereka main game, siswa tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas”<sup>82</sup>*

Guru PAI juga menyampaikan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah pembiayaan.

*“Ya itu tadi, pembiayaan. Karena, di lingkungan smpn 1 lawang ini kategorinya dari orang tua siswanya ketika ada pembiayaan itu mesti ngenyang (menawar). Untuk menyadari bahwa sekolah itu ingin maju dan butuh biaya itu agak tidak maksimal, banyak yang ingin keringanan dan sebagainya”<sup>83</sup>*

Faktor penghambat juga disampaikan oleh siswa kelas VIII, salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang lancar atau kurang memadai dan penjelasan serta penyampaian materi yang kurang lama.

*“Jaringan internet atau handphone yg lemot, penjelasan materi yg kurang lama”<sup>84</sup>*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Amanda Rahma Nurfauziah, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Edi Santoso, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 7 Mei 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 6 Mei 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Amanda Rahma Nurfauziah, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

*“Hambatan yang biasa saya alami yaitu jaringan internet yang tidak menjangkau atau paket internet saya habis dan terkadang saya susah mengerti materi yang disampaikan”<sup>85</sup>*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Febi Eka Putri Kumalasari, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan berbagai data yang telah didapat selama proses penelitian berlangsung. Maka dari itu, pada bab ini peneliti akan memaparkan secara lebih rinci terkait data tersebut melalui analisis dan penjelasan yang lebih mendalam dengan disertai pula oleh teori yang ada. Analisis yang dilakukan tersebut yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperlukan pemaparan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi saat melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 1 Lawang maupun secara virtual.

Berbagai data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipaparkan sesuai analisa yang ada dan terfokus pada beberapa fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, dan Peserta Didik Kelas VIII. Sebagaimana fokus penelitian maupun tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan dua bagian penting pada fokus sekaligus tujuan penelitian tersebut yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang**

Perwujudan dari strategi guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik. Sebab hal tersebut dapat menciptakan

kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dan berjalan dengan menyenangkan. Sebelum terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang semakin merajalela hingga diputuskan untuk dilaksanakannya pembelajaran di sekolah secara daring (dalam jaringan), guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang telah menerapkan strategi pembelajaran sebagai usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Hal tersebut diketahui dari wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam sebagai gambaran pembelajaran sebelum adanya pandemi. Akan tetapi, sejak terjadinya pandemi timbul perubahan yang signifikan, strategi pembelajaran yang biasanya digunakan tersebut jarang bahkan tidak lagi diterapkan sebagaimana sebelumnya, melainkan guru pendidikan agama Islam tersebut saat ini memanfaatkan pembelajaran melalui Google Classroom, Google Meet, Zoom, Google Form dan WhatsApp Group.

Mengenai hal tersebut apabila dikaitkan dengan strategi, sebenarnya guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan kedua strategi sebagaimana teori yang dijelaskan pada bab 2 macam-macam strategi salah satunya ialah strategi ekspositori dan inkuiri.<sup>86</sup> Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi baik dengan bercerita maupun bertutur kata secara verbal. Sedangkan strategi inkuiri adalah strategi yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajarkan, merangsang, maupun mengajak peserta didik untuk dapat berpikir analitis dan kritis

---

<sup>86</sup> HM. Taufiqi dan HB. Suparlan, *op.cit.*, hlm. 95

sehingga mampu menghasilkan jawaban dari diri sendiri terkait berbagai pertanyaan yang disampaikan.

Strategi yang telah dijelaskan di atas yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri sebenarnya bisa digunakan pada pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya dengan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki guru PAI tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya saat pembelajaran daring saat ini kegiatan pembelajaran lebih menyesuaikan pada kondisi dan keadaan siswa. Adapun hal ini juga lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif untuk mengerjakan tugas baik yang diberikan dari tema maupun dari buku penunjang (buku paket). Sehingga secara tidak langsung seperti halnya juga menerapkan strategi pembelajaran tematik yang salah satu cirinya yaitu menekankan keaktifan siswa.

Dari beberapa macam-macam strategi yang telah dijelaskan di bab 2, hanya sebagian strategi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lawang.<sup>87</sup> Diantaranya yaitu strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kontekstual dan tematik. Akan tetapi pada pembelajaran daring (dalam jaringan) strategi yang cocok menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran tematik.

Adapun keaktifan siswa sendiri sebenarnya dapat dipacu setiap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, dikarenakan saat pembelajaran daring (dalam jaringan) ini durasi waktu pembelajarannya tidak terlalu panjang seperti pembelajaran luring (luar jaringan) biasanya, sehingga siswa ditekankan pada pengerjaan tugas namun dengan tetap memperhatikan tingkat kesulitan tugas

---

<sup>87</sup> HM. Taufiqi dan HB. Suparlan, *op.cit.*, hlm. 95

yang diberikan agar tidak memberatkan mereka. Hal tersebut tentu termasuk kegiatan yang menimbulkan keaktifan siswa, sebab saat belajar di rumah atau pembelajaran daring (dalam jaringan) dari rumah, mereka akan lebih berupaya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri.

Namun, guru pendidikan agama Islam tetap menerima pertanyaan dari siswa apabila mengalami kendala, kesulitan, atau kurang memahami materi pelajarannya. Hal tersebut sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu menerima pertanyaan dan bahkan beliau menyarankan pula untuk memuji berbagai pertanyaan yang bagus. Alasan beliau melakukan hal tersebut adalah untuk menyenangkan sang penanya.

Hanya saja yang masih menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran daring ini ialah adanya beberapa siswa yang masih kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, disebabkan oleh bermacam-macam alasan salah satunya yaitu kesulitan bahkan tidak tersedianya sinyal atau jaringan internet di lingkungan siswa tersebut. Sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi guru maupun siswa.

Namun, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lawang ini memberikan fasilitas bagi siswa yang memang kesulitan untuk bergabung atau mengerjakan tugas dari pembelajaran daring ini yaitu dengan mengerjakan tugas bukan di Google Classroom melainkan dikerjakan di buku tulis atau buku tugas kemudian diberikan atau dikirimkan ke sekolah dengan menemui langsung guru pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam

maupun dititipkan di pos satpam. Adapun tujuan fasilitas guru pendidikan agama Islam ini adalah untuk mempermudah siswa yang terkendala atau kesulitan dalam pembelajaran daring dengan tujuan agar pembelajaran daring ini tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, strategi guru dalam menciptakan pembelajaran daring yang sesuai dengan indikator pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini dapat dikatakan tercapai, sebab dengan sikap guru meringankan beban tugas siswa dapat mempermudah kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Namun, pada dasarnya salah satu yang dibutuhkan peserta didik adalah motivasi dan semangat belajar dari gurunya terlebih selama pembelajaran daring ini agar mereka mampu mengikuti pembelajaran daring ini dengan senang hati dan tidak merasa jenuh. Di SMP Negeri 1 Lawang sendiri, setiap guru telah berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Langkah yang ditempuh oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri adalah dengan memberikan penjelasan materi pada siswa melalui Powerpoint yang disajikan semenarik mungkin. Hal tersebut tidak lain dilakukan melainkan agar siswa tertarik untuk membaca dan menyimak hingga akhir slide pada Powerpoint yang ada. Dengan demikian secara tidak langsung mereka termotivasi untuk belajar.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang**

Faktor pendukung maupun penghambat tentu akan timbul dalam segala jenis aktivitas termasuk terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang. Adapun faktor tersebut diantaranya guru yang senantiasa memberikan pembelajaran daring yang menarik. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, salah satu faktor pendukung yang utama menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah fasilitas handphone dari orang tua siswa, adapun jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan jaringan internet di daerah tertentu atau tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran daring, sekolah sudah menyiapkan fasilitas ruangan yang di dalamnya terdapat komputer sekaligus jaringan internet guna agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung lainnya disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam sendiri, bahwasanya faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya, yaitu buku paket atau buku penunjang mata pelajaran dan kuota internet gratis dari pemerintah untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Dan, faktor pendukung yang paling penting adalah adanya support dan perhatian dari masing-masing orang tua selama proses kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Sebab, dengan adanya perhatian dari orang tua kepada putra-putrinya menjadikan motivasi dan semangat bagi

siswa itu sendiri, karena pada intinya pembelajaran daring yang menjadi pengganti guru sebenarnya adalah orang tua.

Sama halnya yang disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini adalah ruangan yang bersih seperti halnya meja yang rapi, jaringan atau internet yang lancar dan memadai serta penyampaian materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di desain menarik. Sebab, dalam setiap kelas terdapat siswa yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan teori John Carrol yang telah dijelaskan di bab 2, bahwasanya penguasaan materi pada peserta didik bisa sama akan tetapi untuk memahami materi yang disampaikan memerlukan waktu yang berbeda-beda.<sup>88</sup>

Namun, dalam pelaksanaannya tentu ditemui faktor penghambat yang terkadang menjadi kendala selama proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu tidak dapat melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka maupun berbagai hal yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Faktor penghambat yang paling utama adalah fasilitas handphone maupun jaringan internet yang kurang memadai sehingga guru pendidikan agama Islam menyampaikan kurang maksimal dalam berinteraksi dengan peserta didik karena terbatasnya waktu.

Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi tugas guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam tetap berupaya untuk menyampaikan materi yang di desain menarik agar peserta

---

<sup>88</sup> Nasution, *op.cit.*, hlm. 38

didik tetap semangat dalam belajar. Beliau juga tidak menetapkan target tertentu untuk pembelajaran daring ini, sebab melihat dari kondisi dan keadaan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sayyed Hossein Nasr bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran atau dunia pendidikan salah satunya yaitu teknologi. Apalagi dalam pembelajaran daring saat ini teknologi merupakan salah satu unsur penting dalam terlaksananya pembelajaran.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 206

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lawang telah melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) ini. Beberapa strategi tersebut berupa pelaksanaan pembelajaran daring melalui Google Classroom, Google Meet, Zoom, Google Form dan WhatsApp Group dengan pemanfaatan media berupa audio visual yaitu video (tayangan video pembelajaran). Ada beberapa strategi yang biasanya diterapkan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kontekstual, dan tematik. Akan tetapi pada saat pembelajaran daring saat ini guru tersebut hanya menerapkan strategi tematik yang mana hanya menekankan keaktifan siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring antara lain yaitu fasilitas handphone dari masing-masing orang tua siswa, penyediaan ruang komputer serta koneksi internet dari sekolah, buku paket atau buku penunjang yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, kuota internet gratis dari pemerintah, serta penyampaian materi dari guru pendidikan agama Islam yang menarik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain tidak dapat melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, jaringan internet di setiap daerah siswa yang kurang memadai serta kondisi ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

1. Kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia agar lebih memperhatikan kondisi siswa dengan menyediakan bantuan kuota internet gratis secara menyeluruh kepada siswa-siswi yang melaksanakan pembelajaran daring saat ini.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (online) tersebut seyogyanya mampu memberikan manfaat bagi SMP Negeri 1 Lawang terutama pada peserta didik.
3. Beberapa penunjang dan penghambat perlu lebih diperhatikan kembali oleh pihak sekolah guna mempermudah strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran daring (online) pada masa pandemic covid-19 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan Dyla Fajhriani, 2020. *“Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dlama Menunjang Kegiatan Belajar”* Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Imam Bonjol Padang.
- Akhdiyat, Hendra dan Beni Ahmad. 2009. *“Ilmu Pendidikan Islam”* Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Alfiah, Raihani. 2020. Skripsi: *“Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir”* Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Ali, St. Hasniyati Gani. 2013. *“Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik”* Jurnal At-Ta’dib.
- Al-Quran dan Terjemahannya (QS. Al-Mujadalah:11)
- Amanda Rahma Nurfauziah, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Abdul. 2009. *“Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Teras
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. *“Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari”*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Universitas Islam Kalimantan.
- Dokumen Data Guru SMP Negeri 1 Lawang
- Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Lawang

Dokumen Sejarah SMP Negeri 1 Lawang

Dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lawang

Edi Santoso, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang,  
wawancara pada tanggal 7 Mei 2021

Fattah, Nanang. 2017. *“Landasan Manajemen Pendidikan”* Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya

Fauziah, Ula Nisa El. dkk. 2019. *“Penerapan Google Classroom Dalam  
Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP di  
Subang”* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas). IKIP Siliwangi.

Febi Eka Putri Kumalasari, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, wawancara  
pada tanggal 8 Mei 2021

Fitriani, Nohla. 2008. Skripsi: *“Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat  
Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru  
SMPN 2 Porong Sidoarjo”* Malang: Universitas Negeri Malang

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *“Metode Penelitian  
Kualitatif”* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Haqien, Danin dan Aqillah Afiifadiyah Rahman. 2020. *“Pemanfaatan Zoom  
Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”* SAP  
(Susunan Artikel Pendidikan), Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.  
HAMKA Jakarta.

Hardiansah, Haris. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu  
Sosial”*. Jakarta: Saemba Hunaika

- Hidayat, Tatang dkk. 2018. *“Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami”* JURNAL MUDARRISUNA, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juniartini, NME dan IW Rasna. 2020. *“Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19”* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>
- Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 10 Februari 2021
- Khanifah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lawang, wawancara pada tanggal 6 Mei 2021
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *“Media Pembelajaran Manual dan Digital”* Bogor: Ghalia Indonesia
- Lampiran SKB 4 Menteri. <https://ltdikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Lampiran-SKB-4-Menteri-Pdf-1.pdf>
- Muhammad Faris, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, tanggal 8 Mei 2021
- Moleong, Lexy J. 2017. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2011. *“Manajemen Berbasis Sekolah”* Bandung: Rosdakarya
- Nasir, M. Ridwan. 2010. *“Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nasution. 1992. *“Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar”*  
Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalimun. 2017. *“Strategi Pembelajaran”*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *“Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”* Purwodadi: CV. Sarnu Untung
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>
- Sugiyono, 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* Bandung: ALFABETA
- Suparlan, HB. dan HM. Taufiqi 2018. *“Gerakan Guru Menulis”* Malang: Genius Media
- Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *“Strategi Belajar Mengajar”* Yogyakarta: Ombak
- Suryobroto. 2009. *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”* Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo, Farid Agus. 2013. *“Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran”* Jurnal Pendidikan.
- Sutikno, Pupuh Fathurrohman M. Sobry. 2009. *“Strategi Belajar Mengajar”* Bandung: Refika Aditama
- Suyanto dan Asep Jiha. 2013. *“Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global”* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Website SMP Negeri 1 Lawang <https://smpn1lawang.sch.id>

Ziad, M. Azri. 2021. Skripsi: *“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”* Jambi: UIN Jambi

# LAMPIRAN

## Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) E-mail [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 209/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 03 Mei 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Lawangdi  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Masruro  
NIM : 17110018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Lawang  
Lama Penelitian : Mei 2021 sampai dengan Juli 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,  
  
Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

## Lampiran II : Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 LAWANG**  
Jl. Sumber Taman 50 Telp. (0341) 426317 Lawang – Kab Malang  
E-mail : lawang.smpn1@gmail.com website : http://smpn1lawang.sch.id  
LAWANG 65216

### SURAT KETERANGAN

NO. : 242/147/35.07.101.331.01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMP Negeri 1 Lawang, menerangkan bahwa :

N a m a	: SITI MASRURO
N I M	: 17110018
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021

Bersama ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Lawang untuk menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi pada Bulan Mei s/d Juli 2021 dengan judul : "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) PADA SISWA KELAS VIII SI DMP NEGERI 1 LAWANG".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 8 Juni 2021.

Plt. Kepala SMPN 1 Lawang,

BUDI UTOMO, S.P.  
NIP. 19630615 198412 1 004

### Lampiran III : Dokumentasi



Tampak Depan dari Halaman SMP Negeri 1 Lawang



Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lawang



Wawancara dengan Bapak Edi Santoso, M.Pd.

Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Lawang



Wawancara dengan Ibu Khanifah, S.Ag. M.Pd.I

Selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang

**Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang**



Muhammad Faris Kelas VIII-A



Amanda Rahma Nurfauziah

Kelas VIII-D



Febi Eka Putri Kumalasari

Kelas VIII-E

## Lampiran IV : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Siti Masruro.  
NIM : 17110018  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran  
Daring (Online) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lawang  
Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	23 Oktober 2020	Konsultasi Judul	
2	20 November 2020	Penulisan Footnote, Rujukan	
3	09 Maret 21	Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah	
4	19 Maret 2021	Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian,	
5	14 April 2021	Konteks Penelitian, Kajian Pustaka, Definisi Istilah. Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian	
6	11 Juni 2021	BAB IV	
7	14 Juni 2021	Revisi BAB I, II, III dan Konsultasi BAB IV, V, VI	
8	15 Juni 2021	Pengecekan BAB I, II, IV, V, dan VI	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

Malang, 15 Juni 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag.  
NIP. 197208222002121001

## Lampiran V : Biodata Mahasiswa

### A. Data Pribadi



Nama lengkap : Siti Masruroh  
NIM : 17110018  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 24 Agustus 1999  
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Dsn. Mojo RT/RW 01/05 Ds. Kesemen,  
Kec. Ngoro, Kab. Mojokerto  
No. HP : 0856-5588-8029  
Alamat email : [ruohmasruroh899@gmail.com](mailto:ruohmasruroh899@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. TK Tunas Mekar tahun 2004-2005
2. SDN Kesemen tahun 2005-2011
3. MTsN 1 Mojokerto tahun 2011-2014
4. MAN 1 Mojokerto tahun 2014-2017
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017-2021

### C. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Miftahul Jannah
2. Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pungging
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
4. Pondok Pesantren Al-Barokah Malang